

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, adalah:

1. Representasi seksisme dilihat dari makna denotatif dalam Film Purl adalah diskriminasi secara verbal seperti penggunaan kata-kata kasar, sindiran dan ancaman karena perbedaan *gender* atau jenis kelamin. Selain verbal, adapula tindakan diskriminasi secara nonverbal seperti mengabaikan, pembagian tugas yang tidak sesuai, penilaian buruk dan standarisasi peran berdasarkan *gender* atau jenis kelamin.
2. Representasi seksisme dilihat dari makna konotatif dalam Film Purl adalah diskriminasi yang dilakukan untuk menunjukkan motif tertentu seperti menghina, mengejek, merendahkan, memberitahu siapa yang berkuasa dan siapa yang dikuasai. Kepercayaan seperti ini sering menjadi alasan seseorang untuk melakukan diskriminasi atau perbuatan seksis.
3. Mitos mengenai pandangan suatu kebudayaan terhadap karakteristik perempuan dan laki-laki menjadi penyebab timbulnya diskriminasi *gender*. Mitos yang mengatakan berada pada posisi sosial yang lebih tinggi dari

perempuan, menjadi mitos yang sangat dominan film Purl. Selain itu mitos bahwa laki-laki suka bersikap heroik, lalu laki-laki memiliki ego yang lebih tinggi, perempuan adalah makhluk yang lemah, cengeng dan emosional, laki-laki dianggap kuat, berani, dan logis, perempuan tidak bekerja sebaik laki-laki adalah mitos-mitos umum yang muncul pada film Purl ini.

Representasi Seksisme dalam Film Purl sarat dengan pesan moral yang dapat menjadi contoh dan pembelajaran bagi masyarakat yang masih menganggap bahwa salah satu *gender* merasa lebih baik dari gender lainnya. Adanya ucapan sindiran dan tindakan yang tidak semestinya karena salah satu anggota berbeda *gender* merupakan bentuk seksisme. Laki-laki menikmati berbagai keistimewaaan dibandingkan perempuan dengan dukungan *stereotype* dan asumsi-asumsi masyarakat sehingga tercipta sistem patriarki yang kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan menghapus tindakan diskriminasi berdasarkan *gender* agar tidak terjadi permusuhan dan perpecahan. Akan lebih baik jika kita hidup dalam kedamaian dan berdampingan dengan keberagaman yang berbeda-beda.
2. Tidak baik merasa diri atau *gender* tertentu lebih superior dibandingkan dengan *gender* lainnya. Perbedaan bukan berarti yang satu lebih baik daripada yang lainnya, karena semuanya manusia adalah makhluk yang

sama ciptaan Allah SWT. Maka dari itu belajar untuk menerima dan menghargai sesama.

3. Perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut tentang masalah seksisme seperti ini. Peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda atau dengan film-film yang bertemakan seksisme, guna memperlihatkan wajah seksisme kepada masyarakat dan memberi pengetahuan tentang masalah diskriminasi.
4. Analisis semiotik adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman sebuah film. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat memaknai makna-makna yang terdapat dalam sebuah film dan gambar.
5. Harapan besar peneliti, pihak program studi dapat mengadakan mata perkuliahan yang lebih dapat mewakili dalam bidang kajian videografi khususnya pendalaman dalam sebuah film karena film merupakan salah satu media komunikasi dan mewakili kebutuhan masing-masing konsentrasi ilmu komunikasi.